

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian sejarah. Penelitian sejarah ini bertujuan untuk merekonstruksikan apa yang terjadi pada masa lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi di masa lalu secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian Sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada dapat mencapai hakikat sejarah.²

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya, yang dimaksud sumber disini adalah sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer yang peneliti temukan adalah karangan yang langsung ditulis oleh anak dari Syekh Abdul Karim Amrullah yang bernama Buya Hamka yang menulis tentang sejarah hidup beliau dan berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Maninjau, yang mana dalam penelitian peneliti ada kaitannya, yang berjudul "*Ayahku*", dan sumber sekunder yang peneliti dapatkan adalah karya sejarawan seperti hasil Disertasi Bapak Prof. Dr. Tamrin Kamal yang berjudul "*Purifikasi Ajaran Islam Pada Masyarakat Minangkabau Abad ke-19*" yang mana dalam Disertasi ini ada tambahan sumber yang berkaitan

¹ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 5.

² Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Cairo: Universitas Cairo, 1964), h. 16.

dengan masalah yang peneliti teliti, dan juga Disertasi Prof. Dr. Zulmuqim, yang berjudul “*Pembaharuan Pemikiran Islam Di Indonesia*, yang peneliti telusuri di Perpustakaan.

Dalam mengumpulkan sumber peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi, dan studi dokumentasi, dalam wawancara peneliti melakukan wawancara dengan cucu Syekh DR. H. Abdul Karim Amrullah bernama Pak Anif, Ibuk Salma Abdullah, dan Pak Hakhyar, serta pak Salim untuk mendapatkan informasi tentang kapan dimulainya perjuangan yang dilakukan oleh Syekh Abdul Karim Amrullah di Sungai Batang. Observasi, untuk mengetahui tempat penelitian yang akan penelitikunjungi dalam menyelesaikan masalah penelitian, yakni di Nagari Sungai Batang Maninjau. Dokumentasi peneliti mencari tahun kapan SyekhDR. H. Abdul Karim Amrullah mengembangkan Muhammadiyah di Maninjau.

2. Kritik Sumber

Ada dua kritik sumber yang peneliti uji kredibilitasnya antara lain:

a. Kritik Internal (Dalam)

Pada awalnya peneliti lihat beberapa buku yang menjadi sumber untuk menuliskripsi ini yang pertama sekali peneliti lihat dulu siapa yang menulis buku yang akan peneliti jadikan sumber dan juga bagaimana isi buku itu apa layak atau tidak dalam penelitian peneliti, dengan tujuan agar isi atau data itu tidak di hilang-hilangkan dan tidak pula di lebih-lebihkan.

b. Kritik Eksternal (Luar)

Peneliti dalam hal ini berusaha mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pegujian terhadap aspek luar dari sumber seperti peneliti lihat bagaimana keadaan kulit luar buku yang peneliti gunakan dan juga peneliti melihat bahasa yang dipakai dalam

penulisan buku itu. Dalam melakukan kritik sumber peneliti mencari kebenaran dari data yang peneliti cari tersebut, peneliti berusaha memisahkan mana data yang primer dan mana data yang sekunder, contohnya dengan cara peneliti menanyakan pada tahun berapa Syekh Abdul Karim Amrullah lahir, dan peneliti juga menanyakan hal yang sama pada narasumber yang lain, kemudian data yang peneliti dapatkan itu dicocokkan dengan data yang peneliti dapatkan dari narasumber lain, untuk mengetahui apakah benar data yang peneliti dapatkan tersebut.

3. Interpretasi (Analisis)

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek. Analisis dan *interpretasi* (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan ataupun di dukung dengan fakta lain, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam hal ini peneliti memilah-milah sumber sejarah sehingga ditemukan butir-butir masalah yang sebenarnya yang bertujuan untuk mendapatkan butir-butir informasi yang dibutuhkan. Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan atau ditafsirkan sebenarnya sangat individual, artinya siapa saja dapat menafsirkan. Setelah melakukan kritik sumber selanjutnya peneliti menganalisis data yang sudah ada, apakah data tersebut tergolong valid (*primer*), atau data tersebut tergolong *sekunder*, selanjutnya peneliti menjadikan data tersebut untuk langkah awal mengungkap permasalahan dari objek yang akan peneliti bahas.

4. Historiografi.

Historiografi adalah tahap akhir dari metode sejarah. Dalam hal ini peneliti akan berusaha semampu mungkin memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah atau Skripsi. Merupakan proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah. Artinya suatu hasil penyelidikan tidak pernah ada maknanya kalau ia tidak ditulis atau dituangkan dalam bentuk penulisan atau laporan. Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif*, yang mana dalam hal ini peneliti memperhatikan tulisan dan bahasa yang sangat memerlukan teknik-teknik yang lebih spesifik.

